

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**HUBUNGAN ANTARA PENGAMPUNAN DAN KOMPETENSI
KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN KEPUASAN
PERNIKAHAN PADA ISTRI
DI KOTA MEDAN**

Tesis Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Magister Teologi Konsentrasi Konseling

oleh

Lenny Diana Sitorus

Malang, Jawa Timur

Juli 2020

ABSTRAK

Sitorus, Lenny Diana, 2020. *Hubungan antara Pengampunan dan Kompetensi Komunikasi Interpersonal dengan Kepuasan Pernikahan pada Istri di Kota Medan*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Konseling, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Aileen Prochina Mamahit, Ph.D. dan Ferry Yefta Mamahit, Ph.D. Hal. ix, 150.

Kata Kunci: Kepuasan pernikahan, pengampunan, kompetensi komunikasi interpersonal, istri.

Kepuasan pernikahan merupakan harapan dari setiap pasangan yang ingin menikah. Banyak faktor yang berhubungan dengan kepuasan pernikahan, di antaranya adalah pengampunan dan kompetensi komunikasi interpersonal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengampunan dan kompetensi komunikasi interpersonal dengan kepuasan pernikahan. Diperkirakan terdapat hubungan antara pengampunan dengan kepuasan pernikahan, demikian juga terdapat hubungan antara kompetensi komunikasi interpersonal dengan kepuasan pernikahan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan terikat. Partisipan penelitian ini adalah istri dari pernikahan aktif berjumlah 75 orang, dengan usia pernikahan 4 hingga 20 tahun, yang berasal dari komunitas ibu-ibu Gereja Kristen Protestan Simalungun Padang Bulan Medan dan komunitas Pasutri Perkantas Medan. Data penelitian diolah dengan menggunakan Program SPSS 25, dianalisa dengan *Spearman Rank Coefficient* karena data tidak terdistribusi secara normal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan kuat antara pengampunan dengan kepuasan pernikahan, dan terdapat hubungan yang positif dan cukup antara kompetensi komunikasi interpersonal dengan kepuasan pernikahan.

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	ixi
BAB 1 MASALAH PENELITIAN	1
Pendahuluan	1
Pernyataan Masalah	8
Pernyataan Hipotesis	8
Tujuan Penelitian	8
Cakupan dan Batas Penelitian	9
Sistematika Penulisan	9
BAB 2 TELAAH ULANG LITERATUR	11
Pernikahan	11
Definisi	12
Tujuan Pernikahan	5
Kepuasan Pernikahan	8
Definisi	18
Faktor Penentu Kepuasan Pernikahan	20
Pengampunan	32

Definisi	32
Mengampuni adalah Pilihan	35
Perbedaan antara Pria dan Wanita dalam Mengampuni	38
Tujuan Mengampuni	39
Proses Mengampuni	44
Hubungan Pengampunan dengan Kepuasan Pernikahan	52
Kompetensi Komunikasi Interpersonal	54
Definisi	54
Manfaat Kompetensi Komunikasi Interpersonal	69
Hubungan Kompetensi Komunikasi Interpersonal dengan Kepuasan Pernikahan	73
BAB 3 DASAR TEOLOGI DAN BIBLIKA	76
Pernikahan dalam Konteks Kejadian 1-2	78
Pernikahan sebagai Cara Memenuhi Kebutuhan Relasi Manusia	81
Komponen Pernikahan yang Memuaskan	85
Pernikahan dalam Konteks Efesus 5:22-33	786
Komponen Pernikahan yang Memuaskan	1081
BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN	111
Desain Penelitian	112
Variabel Penelitian	112
Definisi Operasional dan Konseptual Variabel Penelitian	113

Partisipan	114
Instrumen	116
Prosedur Penelitian	122
Teknik Analisis Data	123
Asumsi-Asumsi Metodologi	124
Keterbatasan Penelitian	116
BAB 5 HASIL PENELITIAN	1266
Hasil	126
Diskusi	128
Implikasi	128
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	133
Kesimpulan	133
Saran	133
LAMPIRAN	134
DAFTAR KEPUSTAKAAN	142

TABEL

1. Perbedaan antara prinsip ideal Allah mengenai pernikahan dalam Kejadian 2:24 dengan yang telah dikompromikan dalam sejarah bangsa Israel	84
2. Prinsip-prinsip pernikahan dari Surat Paulus kepada Jemaat Efesus	100
3. Paradigma perhitungan nilai (<i>scoring</i>) Family Forgiveness Scale	118
4. Hasil perhitungan SPSS 25 untuk hubungan antara pengampunan dengan kepuasan pernikahan	126
5. Hasil perhitungan SPSS 25 untuk hubungan antara kompetensi komunikasi interpersonal dengan kepuasan pernikahan	127



BAB 1

MASALAH PENELITIAN

Bab 1 ini menjadi penjelasan awal tesis yang membahas mengenai alasan dan pentingnya penelitian ini dilakukan. Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang, pernyataan masalah, tujuan penelitian, pernyataan hipotesis, cakupan dan batas penelitian, serta sistematika penulisan tesis. Bab ini juga disertai dengan data-data, fakta, dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung alasan dan pentingnya penelitian ini dilakukan.



Pendahuluan

Dalam delapan tahun terakhir, peneliti tertarik dengan kehidupan pernikahan dan bagaimana cara memperkaya kehidupan pernikahan karena tiga alasan, yaitu: *Pertama*, pengalaman pernikahan peneliti sendiri yang begitu kompleks, perbedaan latar belakang dan kepribadian serta konflik yang dialami peneliti dalam pernikahan. Peneliti merasakan kepuasan pernikahan dalam suatu waktu tertentu, namun juga merasakan ketidakpuasan dalam waktu yang berbeda. Peneliti menyimpulkan bahwa kepuasan pernikahan tidak akan selamanya dinikmati pasangan suami istri apabila tidak ada usaha dan kerja sama di antara suami dan istri untuk mempertahankannya. *Kedua*, sebagai seorang konselor, peneliti menangani klien dengan berbagai konflik

dan kasus relasi dalam keluarga. Kebanyakan klien merasakan ketidakpuasan pernikahan karena harapan yang didambakan sebelum menikah ternyata sangat berbeda dengan kenyataan yang dialami dalam pernikahan. Klien juga sulit melupakan kesalahan pasangan pada masa lalu dengan selalu mengingatkan pasangan mereka mengenai kesalahan-kesalahannya pada waktu yang telah lalu. Hal ini tentu berhubungan dengan pengampunan. *Ketiga*, semakin meningkatnya angka perceraian di Indonesia menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2019.¹ Pada tahun 2018, angka perceraian di Indonesia mencapai 408.202 kasus, meningkat 9% dibandingkan tahun sebelumnya. Penyebab terbesar perceraian pada 2018 adalah perselisihan dan pertengkaran terus menerus dengan 183.085 kasus. Hal ini tentu berhubungan dengan kompetensi komunikasi interpersonal. Faktor ekonomi menempati urutan kedua sebanyak 110.909 kasus. Sementara masalah lainnya adalah suami/istri pergi (17,55%), KDRT (2,15%), dan mabuk (0,85%). Salah satu kiris keluarga yang tertuang dalam RUU Ketahanan Keluarga adalah perceraian sebagaimana dalam Pasal 74 ayat 3c. Pemerintah daerah juga wajib melaksanakan penanganan krisis keluarga karena perceraian dalam Pasal 78 RUU Ketahanan. Semua penyebab di atas merupakan komponen yang terdapat dalam ketidakpuasan pernikahan. Karena itu, penulis menilai penting untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepuasan pernikahan, khususnya pengampunan dan kompetensi komunikasi interpersonal.

¹Dwi Hadya Jayani, "Ramai RUU Ketahanan Keluarga, Berapa Angka Perceraian di Indonesia?" *Databoks*, 20 Februari 2020, diakses 22 Juli 2020, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/20/ramai-ruu-ketahanan-keluarga-berapa-angka-perceraian-di-indonesia>.

Merujuk kepada data Badan Peradilan Agama (Badilag) Mahkamah Agung,² pasca reformasi politik di Indonesia tahun 1998, tingkat perceraian keluarga Indonesia terus mengalami peningkatan. Data tahun 2016 misalnya, angka perceraian mencapai 19,9% dari 1,8 juta peristiwa pengajuan/gugatan. Pada tahun 2017, jumlahnya mencapai 18,8% dari 1,9 juta peristiwa. Jika merujuk kepada data 2017, ada lebih dari 357 ribu pasang keluarga yang bercerai tahun itu. Jumlah yang tidak bisa dibilang sedikit. Apalagi tersedia bukti, perceraian terjadi lebih banyak pada usia perkawinan di bawah 5 tahun. Kebanyakan kasus perceraian dilakukan oleh pasangan yang berusia di bawah 35 tahun. Selain itu, meningkatnya jumlah pernikahan muda selama sepuluh tahun terakhir berbanding lurus dengan meningkatnya angka perceraian.³

Di Sumatera Utara sendiri, angka perceraian terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014, ada 10.429 perkara perceraian yang telah diselesaikan di 20 Pengadilan Agama di wilayah Pengadilan Tinggi Agama Medan. Jumlah ini meningkat pada tahun 2015, yakni ada 10.834 perkara yang diselesaikan. Untuk tahun 2016, hingga bulan Agustus, ada 6.653 perkara perceraian yang diputus di seluruh Pengadilan Agama wilayah Sumut. Kebanyakan yang mengajukan cerai ini adalah istri yang berusia muda, sekitar 30-an tahun.⁴ Angka-angka perceraian ini sangat memprihatinkan sehingga dibutuhkan dukungan semua pihak untuk mendorong dan

²Tim Editor, "Fakta di Balik Tingginya Angka Perceraian di Indonesia," *Era Indonesia Digital*, 18 September 2018, diakses pada 14 Oktober 2019, <https://www.era.id/read/IYUML-fakta-di-balik-tingginya-angka-perceraian-di-indonesia>.

³Ibid.

⁴Issha Harruma, "Angka Perceraian di SUMUT Terus Meningkat, Penyebabnya...," *Republika.co.id.*, Selasa 4 Oktober 2016, diakses 12 September 2019, <https://republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/10/04/oeiyfj348-angka-perceraian-di-sumut-terus-meningkat-penyebabnya>.

membina setiap pasangan agar tetap dapat menjaga kepuasan pernikahan serta mempertahankan pernikahan yang bahagia.

Menurut Gottman dan DeClaire (2003) setiap individu yang menikah mengharapkan pernikahan yang berhasil. Pernikahan yang berhasil merupakan pernikahan yang bahagia, memuaskan karena suami dan istri menggunakan cara-cara yang positif dalam mengatasi konflik dan permasalahan.⁵ Kepuasan dalam pernikahan tidak didapatkan begitu saja tanpa usaha dan kerja keras. Seandainya pun pasangan suami istri merasakan kepuasan dan kebahagiaan dalam pernikahan mereka, hal itu tidak akan selamanya apabila tidak ada usaha dan kerja sama antara suami dan istri dalam mempertahankan dan memperkaya relasi di antara mereka. Hasil penelitian deskriptif Srisusanti dan Zulkaida (2013) menunjukkan bahwa hubungan interpersonal dan komunikasi merupakan salah satu faktor terpenting bagi kepuasan pernikahan yang dirasakan oleh istri, baik istri yang bekerja maupun yang tidak bekerja.⁶

Kepuasan pernikahan menjadi isu besar dalam pernikahan zaman ini. Hal ini karena relasi dalam pernikahan pada umumnya tidak kuat dalam hal komunikasi interpersonal. Perkembangan teknologi dan komunikasi akhir-akhir ini memang telah menciptakan berbagai jenis *high technology gadget* yang penggunaannya di Indonesia telah mengganggu interaksi sosial dalam keluarga. Akibatnya, komunikasi dalam

⁵John Gottman dan Joan DeClaire, *Kiat-Kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*, terj. T. Hernaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 5-9.

⁶Septy Srisusanti dan Anita Zulkaida, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Perkawinan pada Istri," *UG Jurnal* 7, no. 06 (2013): 8-12.

keluarga hanya sebatas komunikasi pada level informasi dan tukar pikiran.⁷ Komunikasi suami dan istri menjadi lebih dangkal dan sering terjadi kesalahpahaman karena komunikasi yang dilakukan tidak bertatap muka secara langsung. Hal ini membuat manusia semakin kesepian, sekalipun memiliki pasangan.⁸ Perlu diketahui bahwa menurut sebuah penelitian, rata-rata waktu berkomunikasi aktif dari kebanyakan pasangan suami istri hanyalah 27 menit per minggu. Waktu paling lama yang dipakai untuk bercakap-cakap adalah pada kencana ketiga dan satu tahun sebelum perceraian terjadi.⁹ Gottman (2000) menyebutkan bahwa kecerdasan emosi dalam pernikahan (*emotionally intelligent marriages*) merupakan faktor terpenting dalam menjaga pernikahan yang bahagia dan memuaskan. Pernikahan yang memuaskan bukanlah karena mereka bertambah kaya, bertambah pintar, atau semakin cerdas, tetapi lebih kepada bagaimana menjalani hari demi hari dalam pernikahan yang dipenuhi dengan pikiran dan perasaan positif terhadap pasangan melampaui pikiran dan perasaan negatif terhadap pasangan.¹⁰

Hubungan pernikahan adalah hubungan yang sangat pribadi, maka komunikasi yang terjadi juga adalah komunikasi antarpribadi (interpersonal). Komunikasi yang intens ini dapat menimbulkan konflik, jika perbedaan tidak dikelola dengan baik.

⁷Inda Lestari, Agus Wahyudi Riana, dan Budi M. Taftarzani, "Pengaruh Gadget pada Interaksi Sosial dalam Keluarga," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 2 (Oktober 2015): 205-206, diakses 22 Juli 2020, <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13280>.

⁸Nurul Amalia, Sulsalman Moita, dan Megawati Asrul Tawulo, "Dampak Penggunaan Teknologi [*sic*] Handphone terhadap Pola Interaksi Suami dan Istri," *Neo Societal* 3, no. 2 (April 2018): 406, diakses 3 Juli 2020, <http://dx.doi.org/10.33772/jns.v3i2.4027>.

⁹Gary Thomas, *Sacred Marriage*, terj. Natasha Leung (Yogyakarta: Gloria, 2011), 200.

¹⁰John M. Gottman dan Nan Silver, *The Seven Principles for Making Marriage Work* (New York: Crown, 2000), 3-6.

Karena itu, komunikasi yang terjadi haruslah komunikasi yang efektif.¹¹ DeVito (2004) melaporkan bahwa 53% penyebab perceraian di Amerika Serikat adalah karena kurang efektifnya komunikasi.¹² Karena itu, dibutuhkan komunikasi interpersonal yang baik untuk mencapai keharmonisan keluarga yang akan membawa kepada kepuasan dalam pernikahan. Penelitian Dewi dan Sudhana (2013) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang positif dengan keharmonisan dalam keluarga. Keharmonisan di sini ditandai dengan suasana hubungan yang hangat, penuh pengertian, penuh kasih sayang, akrab dan ceria antara suami dan istri.¹³ Ironisnya, orang yang paling kita sayangi biasanya yang lebih banyak menyakiti hati kita dibandingkan dengan orang lain. Fennel (1993) dalam Fincham dan Beach (2004) menyebutkan bahwa kesediaan mengampuni memberikan kontribusi terbesar dalam mempertahankan pernikahan yang panjang dan memuaskan.¹⁴

Manusia terlahir dengan kecenderungan kuat untuk berpusat pada diri sendiri. Disiplin dalam pernikahan memanggil pasangan suami istri untuk saling berbagi dan menikmati persekutuan sebagai sesama manusia, dalam sebuah kedekatan yang istimewa. Mempertahankan ketertarikan dan empati kepada pasangan adalah disiplin yang tidak mudah, tetapi sangat penting. Disiplin ini adalah kecakapan yang harus

¹¹Nyoman Riana Dewi dan Hilda Sudhana, "Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Pasutri dengan Keharmonisan dalam Keluarga," *Jurnal Psikologi Udayana* 1, no. 1 (Oktober 2013): 23.

¹²Joseph A. DeVito, *The Interpersonal Communication Book*, ed. ke-13 (Cranbury: Pearson, 2013), 3, Adobe PDF ebook.

¹³Dewi dan Sudhana, "Hubungan antara Komunikasi Interpersonal," 27-28.

¹⁴Frank D. Fincham, Steven R.H. Beach dan Joanne Davilla, "Forgiveness and Conflict Resolution in Marriage," *Journal of Family Psychology* 18, no.1 (Februari 2004): 72-81, diakses 30 Januari 2020, <https://doi.org/10.1037/0893-3200.18.1.72>.

dipelajari. Jika suami istri tidak berusaha mempelajarinya, tuntutan untuk memenuhi kebutuhan pribadi akan semakin besar, dan semakin besar pula rasa sakit yang dirasakan. Hal ini membuat pengampunan menjadi semakin sulit dialami.¹⁵ Pada umumnya, wanita lebih mudah mengampuni dibandingkan dengan pria karena wanita lebih berorientasi pada perasaan dan hubungan interpersonal.¹⁶ Wanita pada umumnya lebih menunjukkan sifat penuh pertolongan, kebaikan, perasaan iba, kemampuan mengungkapkan perasaan kepada orang lain dan memberikan dukungan emosi satu dengan lainnya. Hal ini menyebabkan wanita lebih mudah berkorban untuk mempertahankan suatu hubungan yang penting baginya.¹⁷ Pria cenderung kurang komunikatif, tanpa menyadari bahwa sikap itu memberi kesan kurang peduli. Banyak pria tidak menyadari besarnya luka yang telah mereka goreskan dalam hati istri mereka hanya dengan tidak berkata apa-apa.¹⁸ Wanita menganggap kebisuan pria merupakan bukti kurangnya rasa sayang.¹⁹ Para pria menganggap bahwa dengan menceritakan masalah mereka kepada orang lain berarti mereka bergantung pada orang lain dan ini menandakan bahwa mereka lemah.²⁰ Itulah sebabnya penelitian ini ditujukan kepada para istri karena mereka lebih mudah mengenali perasaan mereka,

¹⁵Thomas, *Sacred Marriage*, 200-201.

¹⁶Frank Fincham dan Steven R.H. Beach, "Forgiveness and Marital Quality: Precursor or Consequence in Well-Established Relationships?" *The Journal of Positive Psychology: Dedicated to Furthering Research and Promoting Good Practice* 2, no. 4 (Oktober 2007): 265-266, diakses 17 Juli 2020, <https://doi.org/10.1080/17439760701552360>.

¹⁷Ibid., 261.

¹⁸Thomas, *Sacred Marriage*, 202.

¹⁹Ibid., 207-208.

²⁰Ibid., 202-203.

lebih sering berkomunikasi dengan kata-kata dan menjalin hubungan yang aktif dengan suami mereka.

Pernyataan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, perumusan masalah yang dapat diuraikan adalah:

Pertama, Apakah terdapat hubungan antara pengampunan dengan kepuasan pernikahan? *Kedua*, Apakah terdapat hubungan antara kompetensi komunikasi interpersonal dengan kepuasan pernikahan?

Pernyataan Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah: *Pertama*, terdapat hubungan antara pengampunan dengan kepuasan pernikahan pada istri. *Kedua*, terdapat hubungan antara kompetensi komunikasi interpersonal dengan kepuasan pernikahan pada istri.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: *Pertama*, mendapatkan hasil mengenai ada tidaknya hubungan antara pengampunan dan kompetensi komunikasi interpersonal dengan kepuasan pernikahan pada istri; *Kedua*, menjadi bekal pengetahuan yang akan memberikan masukan yang berharga bagi penulis secara pribadi dan masyarakat pada umumnya agar memahami kedua faktor yang memberikan kontribusi terhadap kepuasan pernikahan pada istri, yaitu faktor pengampunan dan faktor kompetensi

komunikasi interpersonal; *Ketiga*, menjadi pengetahuan bagi pihak gereja dan lembaga pelayanan yang mempersiapkan pasangan pranikah, secara khusus bagi para hamba Tuhan dan pihak penyusun kurikulum konseling pranikah; *Keempat*, menjadi pengetahuan bagi pasangan suami istri maupun keluarga sehingga dapat meningkatkan kepuasan pernikahan; *Kelima*, menjadi pengetahuan bagi pasangan pranikah sehingga kepuasan dalam pernikahan dapat dicapai.

Cakupan dan Batas Penelitian

Penelitian ini menyoroti hubungan antara pengampunan dan kompetensi komunikasi interpersonal dengan kepuasan pernikahan pada istri yang difokuskan bagi istri dengan pernikahan aktif dan usia pernikahan antara 4 sampai 20 tahun. Penelitian dilakukan di Medan, Sumatera Utara dengan mengambil subjek penelitian dari pasangan pernikahan Kristen di komunitas pasangan suami istri Persekutuan Kristen Antar Universitas dan komunitas ibu-ibu di Gereja Kristen Protestan Simalungun Padang Bulan Medan. Rentang waktu pengambilan data dari subjek adalah sekitar Februari-April 2020.

Sistematika Penulisan

Dalam bab 1, peneliti menjelaskan masalah penelitian, yaitu tentang pentingnya penelitian ini dilakukan dengan menguraikan latar belakang masalah, pernyataan masalah, tujuan penelitian, pernyataan hipotesis, cakupan dan batas penelitian, serta sistematika penulisan.

Pada bab 2, peneliti menjelaskan telaah ulang literatur terkait, yang berisi penjelasan secara teoretis mengenai pernikahan, hubungan dalam pernikahan, kepuasan pernikahan, faktor yang berhubungan dengan kepuasan pernikahan, pengampunan, kompetensi komunikasi interpersonal, dan hubungan kepuasan pernikahan dengan pengampunan dan kemampuan komunikasi interpersonal. Keseluruhan literatur yang digunakan adalah literatur yang terkait dengan psikologi.

Dalam bab 3, peneliti menjelaskan dasar teologis dan konsep-konsep Alkitab mengenai kepuasan pernikahan dan komponen yang terkait di dalamnya.

Pada bab 4, peneliti menjelaskan metodologi penelitian, yang berisi cakupan desain penelitian, partisipan, instrumen, prosedur penelitian, analisis data, asumsi-asumsi metodologi dan keterbatasan penelitian.

Bab 5 merupakan penjelasan mengenai hasil penelitian dan diskusi, hasil pengolahan yang dilakukan dan keterkaitan antarvariabel yang diteliti; Apakah hipotesis penelitian ini terbukti dan bagaimana hal itu mendukung atau melengkapi literatur terkait yang sudah dijelaskan pada bab 2 dan bab 3.

Pada bab 6, peneliti menjelaskan kesimpulan dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dan diskusi yang sudah dilakukan. Bab ini juga berisi penjelasan mengenai implikasi dan arah untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abineno, J.L. Ch. *Surat Efesus*. Tafsiran Alkitab. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2003.
- Akanbi, Samuel Toyin dan Nelson Aderemi Oyewo. "Influence of Work-Family Conflict and Perceived Social Support on Marital Satisfaction of Individuals with Dual-Career Family in Oyo, Nigeria." *British Journal of Education, Society and Behavioural Science* 4, no. 10 (Oktober 2014): 1400-1411. Diakses 26 Februari 2020. <https://doi.org/10.9734/BJESBS/2014/9114>.
- Amalia, Nurul, Sulsalman Moita, dan Megawati Asrul Tawulo. "Dampak Penggunaan Teknologi [sic] Handphone terhadap Pola Interaksi Suami dan Istri." *Neo Societal* 3, no. 2 (April 2018): 400-407. Diakses 3 Juli 2020. <http://dx.doi.org/10.33772/jns.v3i2.4027>.
- APA Dictionary of Psychology*. Diakses 22 Mei 2020. <https://dictionary.apa.org/mental>.
- Anders, Sherry L. dan Joan S. Tucker. "Adult Attachment Style, Interpersonal Communication Competence, and Social Support." *Personal Relationship* 7, no. 4 (Desember 2000): 379-389. Diakses 19 Juli 2020. <https://doi.org/10.1111/j.1475-6811.2000.tb00023.x>.
- Ardhianita, Iis dan Budi Andayani. "Kepuasan Pernikahan Ditinjau dari Berpacaran dan Tidak Berpacaran." *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada* 32, no. 2 (2005): 101-111. Diakses 18 Oktober 2019. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7074>.
- Arnold, Bill. *Encountering the Book of Genesis*. Grand Rapids: Baker, 1998.
- Arterburn, Stephen. *Healing is a Choice*. Diterjemahkan oleh Tim Literatur Perkantas Jatim. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2005.
- Ayuningtyas, Dumilah, Misnaniarti, dan Marisa Rohyani. "Analisis Situasi Kesehatan pada Masyarakat di Indonesia dan Strategi Penanggulangannya." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 9, no. 1 (Maret 2018): 1-10. Diakses 16 Juni 2020. <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1.1-10>.
- Balswick, Jack O. dan Judith K. Balswick. *The Family: A Christian Perspective on the Contemporary Home*. Ed. ke-4. Grand Rapids: Baker Academic, 2014.
- Bandstra, Barry. *Genesis 1-11: A Handbook on the Hebrew Text*. Baylor Handbook on the Hebrew Bible. Waco: Baylor University Press, 2018.

- Barclay, William. *Surat Galatia dan Surat Efesus*. Pemahaman Alkitab Setiap Hari. Diterjemahkan oleh S. Wisnadi Wahono. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Battle, Cynthia L. dan Ivan W. Miller. "Families and Forgiveness." Dalam *Handbook of Forgiveness*, diedit oleh Everett L. Worthington Jr., 230-248. New York: Routledge, 2005.
- Bayne, Paul. *Ephesians*. Nichol's Series of Commentaries 5. Edinburgh: John Greigh and Son, 1866. Adobe PDF ebook.
- Benner, David G. "Nurturing Spiritual Growth." *Journal of Psychology and Theology* 30, no. 4 (Desember 2002): 355-361. Diakses 4 Juni 2020. <https://doi.org/w.1177/009164710203000410>.
- Billingsley, S., Mee-Gaik Lim, J. Caron, A. Harris, dan R. Canada. "Historical Overview of Criteria for Marital and Family Success." *Family Therapy: The Journal of the California Graduate School of Family Psychology* 32, no.1 (2005): 1-14.
- Bingham, Geoffrey. *The Epistle of Paul to the Ephesians*. Blackwood: New Creation Publications, 1979. Adobe PDF ebook.
- Brueggemann, Walter. *Genesis*. Interpretation, a Bible Commentary for Teaching and Preaching. Atlanta: John Knox, 1982.
- Budyatna, Muhammad. *Teori-Teori mengenai Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana Persada, 2015.
- Castells, Manuel. *Communication Power*. New York: Oxford University Press, 2013.
- Caughlin, John P. "The Demand/Withdraw Pattern of Communication as a Predictor of Marital Satisfaction Over Time: Unresolved Issues and Future Directions." *Human Communication Research* 28, no. 1 (Januari 2002): 49-85. Diakses 20 Juli 2020. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2958.2002.tb00798.x>.
- Chung, Myung-Sun. "Pathways between Attachment and Marital Satisfaction: The Mediating Roles of Rumination, Emphaty, and Forgiveness." *Personality and Individual Differences* 70, no. 1 (November 2014): 246-251. Diakses 16 Juli 2020. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2014.06.032>.
- Clara, Evy dan Ajeng Agrita Dwikasih Wardani. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: UNJ Press, 2020.
- Coats, George W. *Genesis*. Forms of the Old Testament Literature 1. Grand Rapids: Eerdmans, 1983.
- Cordova, James V., Christina B. Gee, dan Lisa Z. Warren. "Emotional Skillfulness in Marriage: Intimacy as A Mediator of the Relationship between Emotional Skillfulness and Marital Satisfaction." *Journal of Social and Clinical*

- Psychology* 24, no. 2 (Maret 2005): 218-235. Diakses 20 Juni 2020. <https://doi.org/10.1521/jscp.24.2.218.62270>.
- Crawford, Mary E. dan Rhoda K. Unger. *Women and Gender: A Feminist Psychology*. Ed. ke-4. New York: McGraw-Hills Humanities, 2004.
- De La Torre, Miguel A. *Genesis, Belief: A Theological Commentary on the Bible*. Louisville: Westminster John Knox, 2011.
- DeVito, Joseph A. *The Interpersonal Communication Book*. Ed. ke-13. Cranbury: Pearson, 2013. Adobe PDF ebook.
- Dewi, Nyoman Riana dan Hilda Sudhana. "Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Pasutri dengan Keharmonisan dalam Keluarga." *Jurnal Psikologi Udayana* 1, no. 1 (Oktober 2013): 22-31.
- Duval, Evelyn Millis dan Brent C. Miller, eds. *Marriage and Family Development*. New York: Harper & Row, 1985.
- Enright, Robert D. *Forgiveness is a Choice: A Step-by-Step Process for Resolving Anger and Restoring Hope*. Washington D.C.: APA Life Tools, 2001.
- Estrada, Rebeca Isabel. "An Examination of Love and Marital Satisfaction in Long-Term Marriages." Tesis, University of Denver, 2009. Diakses 23 Januari 2020. <https://digitalcommons.du.edu/etd/185>.
- Etikan, Ilker. "Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling," *American Journal of Theoretical and Applied Statistics* 5, no. 1 (Januari 2016): 1-4. Diakses 25 Mei 2020. DOI: 10.11648/j.ajtas.20160501.11.
- Fincham, Frank D., Julie H. Hall, dan Steven R. H. Beach. "Til Lack of Forgiveness Doth Us Part: Forgiveness and Marriage." Dalam *Handbook of Forgiveness*, diedit oleh Everett L. Worthington, Jr., 161-175. New York: Routledge, 2005.
- Fincham, Frank D. "Forgiveness, Family Relationship, and Health." Dalam *Forgiveness and Health*, diedit oleh L.L.Toussaint et al., 255-270. Switzerland: Springer Nature, 2015. Diakses 15 Juli 2020. https://doi.org/10.1007/978-94-017-9993-5_17.
- Fincham, Frank D., Steven R.H. Beach dan Joanne Davilla. "Forgiveness and Conflict Resolution in Marriage." *Journal of Family Psychology* 18, no. 1 (Februari 2004): 72-81. Diakses 30 Januari 2020, <https://doi.org/10.1037/0893-3200.18.1.72>.
- Fincham, Frank dan Steven R. H. Beach. "Forgiveness and Marital Quality: Precursor and Consequence in Well-Established Relationship?" *The Journal of Positive Psychology: Dedicated to Furthering Research and Promoting Good Practice* 2, no. 4. (Oktober 2007): 260-268. Diakses pada 17 Juli 2020. <https://doi.org/10.1080/17439760701552360>.

- Fiorenza, Elisabeth Schüssler. *Ephesians*. Wisdom Commentary. Minnesota: Liturgical Press, 2017. Project Muse.
- Francis, Febin K. "A Comparative Study on the Marital Quality of Couples With and Without Pre Marriage Education." Disertasi, Marian College, 2012.
- Gea, Sumaeli. "Konsep Tunduk dan Mengasihi Berdasarkan Kolose 3:18-19 sebagai Landasan bagi Keutuhan Rumah Tangga Kristen di GPdI Filadelfia." *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (Oktober 2019): 60-77. Diakses 20 Juli 2020.
<http://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami/article/view/6>.
- Geldard, Kathryn dan David Geldard. *Konseling Keluarga: Membangun Relasi untuk Saling Memandirikan Antaranggota Keluarga*. Diterjemahkan oleh Saut Pasaribu. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Gottman, John dan Joan DeClaire. *Kiat-Kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*. Diterjemahkan oleh T. Hernaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Gottman, John M. dan Nan Silver. *The Seven Principles for Making Marriage Work*. New York Times Best Seller. New York: Crown, 2000.
- Griffin, Brandon J. "Forgiveness and Mental Health." Dalam *Forgiveness and Health: Scientific Evidence and Theories Relating Forgiveness to Better Health*, diedit oleh Lorent L. Toussaint, Everett Worthington dan David R. Williams, 77-90. New York: Springer Science, 2015. Adobe PDF ebook.
- Hamilton, Victor P. "Genesis." Dalam *The Baker Illustrated Bible Commentary*, diedit oleh Gary M. Burge dan Andrew E. Hill, 8-10. Grand Rapids: Baker, 2012. 8-49.
- Hargrave, Terry D. dan Nicole E. Zasowski. *Families and Forgiveness: Healing Wounds in the Intergenerational Family*. Ed. ke-2. New York: Routledge, 2017.
- Harruma, Issha. "Angka Perceraian di SUMUT Terus Meningkatkan, Penyebabnya..." *Republika.co.id*. Selasa 4 Oktober 2016. Diakses 12 September 2019.
<https://republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/10/04/oeiyfj348-angka-perceraian-di-sumut-terus-meningkat-penyebabnya>.
- Hawkins, Alan J., Brian J. Willoughby, dan William J. Doherty "Reasons for Divorce and Openness to Marital Reconciliation." *Journal of Divorce and Remarriage* 53, no. 6 (Agustus 2012): 453-463. Diakses 10 Juni 2020.
<https://doi.org/10.1080/10502556.2012.682898>.
- Hen, Deny. *The Great Marriage: 6 Terobosan Menuju Pernikahan yang Sehat dan Bahagia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.

- Hinkle, Dennis E., William Wiersma, dan Stephen G. Jurs. *Basic Behavioral Statistics*. Boston: Houghton Mifflin, 1982.
- Hudson, Walter W. *The Clinical Measurement Package: A Field Manual*. Homewood: Dorsey, 1982.
- Hudson, Walter W. "Index of Marital Satisfaction." *Dyadic Adjustment Scales*, 1993. Diakses 15 Januari 2020. www.shop.walmyr.com/pdf/IMSSAMPLE.pdf.
- Hughes, R. Kent. *Genesis: Beginning and Blessing*. Preaching the Word. Wheaton: Crossway, 2004.
- Instone-Brewer, David. *Divorce and Remarriage in the Bible: the Social and Literary Context*. Michigan: Grand Rapids, 2002.
- Jayani, Dwi Hadya. "Ramai RUU Ketahanan Keluarga, Berapa Angka Perceraian di Indonesia?" *Databoks*. 20 Februari 2020. Diakses 22 Juli 2020. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/20/ramai-ruu-ketahanan-keluarga-berapa-angka-perceraian-di-indonesia#:~:text=Tren%20perceraian%20di%20Indonesia%20semakin,terus%20menerus%20dengan%20183.085%20kasus>.
- Johnson, Matthew D. dan Jared R. Anderson. "The Longitudinal Association of Marital Confidence, Time Spent Together, and Marital Satisfaction." *Family Process* 52, no. 2 (Juni 2013): 244-256. Diakses 15 Juli 2020. <https://doi.org/10.1111/j.1545-5300.2012.01417.x>.
- Karel, Rivika Sakti, Miriam Sondakh, dan Yuriwaty Pasoreh. "Komunikasi Antarpribadi pada Pasangan Suami Istri Beda Negara: Studi pada Beberapa Keluarga di Kota Manado" *Jurnal Acta Diurna* 3, no. 4 (2014): 1-14. Diakses 20 Juli 2020. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/5854/5387>.
- Klein, Kristi J.K. dan Sara D. Hodges. "Gender Differences, Motivation, and Empathic Accuracy: When It Pays to Understand." *Personality and Social Psychology Bulletin* 27, no. 6 (Juni 2001): 720-730. Diakses 18 Juli 2020. <https://doi.org/10.1177/0146167201276007>.
- Köstenberger, Andreas J. dan David W. Jones. *God, Marriage and Family: Rebuilding the Biblical Foundation*. Wheaton: Crossway, 2004. Adobe PDF ebook.
- Lestari, Inda, Agus Wahyudi Riana, dan Budi M. Taftarzani. "Pengaruh Gadget pada Interaksi Sosial dalam Keluarga." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 2 (Oktober 2015): 205-209. Diakses 22 Juli 2020. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13280>.
- Lim, Heri. "Memahami Kisah Penciptaan Manusia dan Alam Semesta: Sebuah Pendekatan Literer Terhadap Kejadian 1-2." *Jurnal Amanat Agung* 14, no. 2.

(Desember 2018): 181-206. Diakses 22 Juli 2020.
<https://doi.org/10.47754/jaa.v14i2.355>.

- Maharti, Hastin Melur dan Winarini Wilman D. Mansoer. "Hubungan antara Kepuasan Pernikahan, Komitmen Beragama, dan Komitmen Pernikahan di Indonesia." *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan* 05, no. 01 (April 2018): 70-81. Diakses 23 Oktober 2019.
<https://doi.org/10.21009/JKKP.051.07>.
- Manz, Charles C. *Emotional Discipline: 5 Langkah Menata Emosi untuk Merasa Lebih Baik Setiap Hari*. Diterjemahkan oleh Aloysius Rudi Purwanta. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Miller, Andrea J., Everett L. Worthington Jr, dan Michael A. McDaniel. "Gender and Forgiveness: A Meta-Analytic Review and Research Agenda." *Journal of Social dan Clinical Psychology* 27, no. 8 (Oktober 2008): 843-876. Diakses 19 Oktober 2019. <https://doi.org/10.1521/jscp.2008.27.8.843>.
- Mirzadeh, Maryam dan Reza Fallahchai. "The Relationship between Forgiveness and Marital Satisfaction." *Journal of Life Science and Biomedicine* 2, no. 6 (November 2012): 278-282. Diakses 16 Juli 2020.
<https://doi.org/10.1007/s10591-006-9006-y>.
- Moris, Henry M. *The Genesis Record: A Scientific and Devotional Commentary on the Books of Beginning*. Grand Rapids: Baker, 1976.
- Newman, Barbara M dan Philip R. Newman. *Development through Life: A Psychosocial Approach*. Ed. ke-13. Boston: Cengage Learning, 2018.
- O'Brien, Peter T. *Surat Efesus*. Tafsiran Pilihan Momentum. Diterjemahkan oleh Andi Kosasih. Surabaya: Momentum, 2013.
- Oranthinkal, Jose dan Alfons Vansteenwegen. "The Effect of Forgiveness on Marital Satisfaction in Relation to Marital Stability." *Contemporary Family Therapy* 28, no. 2 (Juni 2006): 251-260. Diakses 3 Mei 2020.
<https://doi.org/10.1007/s10591-006-9006-y>.
- Petronio, Sandra S. "The Effect of Interpersonal Communication on Women's Family Role Satisfaction." *Western Journal of Speech Communication* 46, no. 3 (2009): 208-222. Diakses 27 Oktober 2019.
<https://doi.org/10.1080/10570318209374081>.
- Pollard et al., Margie W. "The Development of a Family Forgiveness Scale." *Journal of Family Therapy* 20, no. 1 (Februari 1998): 95-109.
- Pujiastuti, Erni dan Sofia Retnowati. "Kepuasan Pernikahan dengan Depresi pada Kelompok Wanita Menikah yang Bekerja dan yang Tidak Bekerja." *Humanitas: Indonesian Psychological Journal* 1, no. 2 (Agustus 2004): 1-9.

- Punyanunt-Carter, Narissra Maria. "Reported Affectionate Communication and Satisfaction in Marital and Dating Relationship." *Psychological Reports* 95, no. 3 suppl. (Desember 2004): 1154-1160. Diakses 20 Oktober 2019. <https://doi.org/10.2466/pr0.95.3f.1154-1160>.
- Rahim, M. Afzalur, Sanda Kaufman, dan Clement Psenicka. "A Model of the Styles of Handling Conflict, Marital Satisfaction, and Instability." *SSRN Electronic Journal* (Oktober 2004): 1-7. Diakses 16 Juli 2020. <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.602765>.
- Ross, Allen P. *Creation and Blessing: A Guide to the Study and Exposition of Genesis*. Grand Rapids: Baker, 1998.
- Rubin, Rebecca B. *Communication Research Measures*. New York: Guilford, 1994.
- Russell-Chapin, Lori A., Theodore E. Chapin, dan Linda G. Sattler. "The Relationship of Conflict Resolution Styles and Certain Marital Satisfaction Factors to Marital Distress." *The Family Journal: Counseling and Therapy for Couples and Families* 9, no. 3 (Juli 2001): 259-264. <https://doi.org/10.1177/1066480701093004>.
- Sailhamer, John H. "Genesis." Dalam *The Expositor's Bible Commentary*, diedit oleh Frank E. Gæbelein, 2:1-284. Grand Rapids: Zondervan, 1990.
- Salkind, Neil J. *Statistics for People Who (Think They) Hate Statistics*. Ed. ke-2. Thousand Oaks: Sage, 2005.
- Sari, A. Andhita. *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Sartre, Jean-Paul. *Theory of the Emotions: Analisis Teori Emosi*. Diterjemahkan oleh Ermelinda. Surabaya: Ecosystem Publishing, 2017.
- Schneiders, Sandra Marie. "Spirituality in the Academy." *Theological Studies* 50, no. 4 (Desember 1989): 676-697. Diakses 3 Juni 2020. <https://doi.org/10.1177/004056398905000403>.
- Shults, F. LeRon dan Steven J. Sandage. *The Faces of Forgiveness: Searching for Wholeness and Salvation*. Grand Rapids: Baker Academic, 2003.
- Simanjuntak, Anggie Dahlia. "Komunikasi Antarpribadi Suami Istri: Studi Kasus Kualitatif Pasangan Suami Istri yang Menikah Tanpa Pacaraan di Kota Medan." Tesis, Universitas Sumatera Utara, 2015. Diakses 12 Oktober 2019. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/52672>.
- Srisusanti, Septy dan Anita Zulkaida. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Perkawinan pada Istri." *UG Jurnal* 7, no. 06 (2013): 8-12.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

- Talan, Yesri Esau. *Diselamatkan oleh Anugerah: Sebuah Analisis Teologis Surat Efesus*. Bengkulu: Permata Rafflesia, 2021.
- Tanudjaja, Rahmiati. *Spiritualitas Kristen dan Apologetika Kristen*. Malang: Literatur SAAT, 2018. Adobe PDF ebook.
- Thomas, Gary. *Sacred Marriage*. Diterjemahkan oleh Natasha Leung. Yogyakarta: Gloria, 2011.
- Thompson, William. "Spirituality, Spiritual Development and Holiness." *Review for Religious* 51, no. 5 (Januari 1992): 641-652.
- Tim Editor. "Fakta di Balik Tingginya Angka Perceraian di Indonesia." *Era Indonesia Digital*. 18 September 2018. Diakses 14 Oktober 2019.
<https://www.era.id/read/IYUMBL-fakta-di-balik-tingginya-angka-perceraian-di-indonesia>.
- Tibbits, Dick dan Steve Halliday. *Forgive to Live: Bagaimana Pengampunan Membuat Hidup Lebih Sehat*. Diterjemahkan oleh Andina M. Rorimpandey. Yogyakarta: Gloria Graffa, 2006.
- Toussaint, Loren dan Jon R. Webb "Gender Differences in the Relationship between Empathy and Forgiveness." *The Journal of Social Psychology* 145, no. 6 (Desember 2005): 673-685. Diakses 14 Juli 2020.
<https://doi.org/10.3200/SOCP.145.6.673-686>.
- Tucker, Jeritt R. "Defining Forgiveness: Historical Roots, Contemporary Research, and Key Considerations for Health Outcomes." Dalam *Forgiveness and Health: Scientific Evidence and Theories Relating Forgiveness to Better Health*, diedit oleh Lorent L. Toussaint, Everett Worthington dan David R. Williams, 13-28. New York: Springer Science, 2015. Adobe PDF ebook. DOI 10.1007/978-94-017-9993-5.
- Tutu, Desmond dan Mpho A. Tutu. *The Book of Forgiving: The Fourfold Path for Healing Ourselves and Our World*. New York: Harper Collins, 2014. Diakses 20 Oktober 2019.
https://books.google.co.id/books?id=RfhNAgAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=the+book+of+forgiving_the+fourfold+path+for+healing+ourselves&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwj2vPvjhNbqAhVGB30KHANHDNAQ6AEWAHoECAMQA#v=onepage&q=the%20book%20of%20forgiving_the%20fourfold%20path%20for%20healing%20ourselves&f=false.
- Vanover, Bradley. "Important Factors in Marital Success and Satisfaction: Marriage Counselors' Perspectives." Makalah Penelitian Klinis, St. Catherine University, 2016. Diakses 25 Juni 2020.
https://sophia.stkate.edu/msw_papers/685.
- Viviano, Pauline A. "Kejadian." Dalam *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, diedit oleh Dianne Bergant dan Robert J. Karris, 31-33. Diterjemahkan oleh A.S. Hadiwiyata, 1-79. Yogyakarta: Kanisius, 2002.

- Waltke, Bruce K. "The Creation Account in Genesis 1:1-3, Part. IV: The Theology of Genesis 1." *Bibliotheca Sacra* 132, no. 528 (Oktober-Desember 1975): 327-342. Diakses 22 Juli 2020, http://faculty.gordon.edu/hu/bi/ted_hildebrandt/otesources/01-genesis/text/articles-books/waltke-gen1_1-3pt5_bsac.pdf.
- Walton, John H. *Genesis*. Grand Rapids: Zondervan, 2001.
- Warner, Rebecca M. *Applied Statistics: From Bivariate Through Multivariate Techniques*. Thousand Oaks: SAGE, 2008.
- Wenham, Gordon J. *Genesis 1-15*. World Biblical Commentary 1. Nashville: Thomas Nelson, 2002.
- Wenham, Gordon J. "Genesis." Dalam *Eerdmans Commentary on the Bible*, diedit oleh James D.G. Dunn dan John W. Rogerson. Grand Rapids: Eerdmans, 2003.
- Wood, A. Skevington. "Ephesians." Dalam *The Expositor's Bible Commentary*, diedit oleh Frank E. Gæbelein, 11:74-79. Grand Rapids: Zondervan, 1981.
- Wright, H. Norman. *Komunikasi: Kunci Pernikahan Bahagia*. Diterjemahkan oleh Mariani Sutanto. Yogyakarta: Gloria Graffa, 2003.
- Wright et al., Kevin B. "Communication Competence, Social Support, and Depression Among College Students: A Model of Facebook and Face-to-Face Support Network Influence." *Journal of Health Communication* 18, no. 1 (Januari 2013): 41-57. Diakses 19 Juli 2020. <https://doi.org/10.1080/10810730.2012.688250>.